

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan termasuk salah satu masalah yang besar dan sudah ada sejak dahulu, hal ini menjadi kenyataan dalam kehidupan yang harus dihadapi oleh masyarakat Indonesia.² Salah satu jalan keluar dalam islam yang dapat berperan dalam pengentasan kemiskinan adalah dengan berzakat, infak dan sedekah. Zakat, infak dan sedekah merupakan beberapa contoh dari mekanisme keagamaan yang menekankan pembayaran pada tujuan pemerataan dan kesejahteraan masyarakat. Penduduk Indonesia yang mayoritas beragama islam diamanatkan oleh agama dan budaya untuk mengamalkan zakat, infak dan sedekah sesuai dengan perintah Allah SWT. Membayar zakat merupakan merupakan salah satu tindakan penting dalam islam. Membayar zakat juga sebuah kewajiban bagi setiap muslim yang telah mencapai nisab (jumlah harta tertentu yang sudah memenuhi syarat untuk dikenakan zakat) dan sudah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan dalam hukum islam.

ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) adalah suatu bentuk ibadah harta (ibadah amaliyah) yang mengarah pada unsur sosial manusia yang berhubungan antara Allah dan sesama manusia. Kalau sholat merupakan ibadah yang mengarah pada

²Amalia, A., & Mahalli, K., *Potensi Dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Medan*. University of North Sumatra. (medan), Desember 2012, hal. 70

membina pribadi manusia agar menjadi manusia yang mulia, sedangkan zakat, infak dan sedekah mengarah pada membina kesejahteraan masyarakat.³ Dengan demikian terdapat 2 dimensi dalam zakat, infak dan sedekah antara lain spiritual dan sosial ekonomi. Tujuan zakat, infak dan sedekah sangatlah mulia. Setiap manusia muslim yang telah membayar zakat, infak, dan sedekah, selain beribadah kepada Allah tetapi juga berusaha membantu meningkatkan kesejahteraan sesama manusia.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, yaitu rukun Islam yang nomor tiga.⁴ Zakat adalah ibadah wajib yang harus ditunaikan bagi seorang muslim yang memiliki harta yang telah mencapai nisab dalam waktu satu tahun dan diberikan kepada yang berhak menerima. Terdapat 8 golongan yang berhak menerima zakat antara lain: fakir, miskin, gharim, fisabilillah, mualaf, riqab, ibnu sabil, dan amil. Zakat merupakan salah satu tiang atau pilar penyangga ekonomi bagi suatu negara. Tidak sedikit pengaruh yang telah diberikan zakat guna menyokong kesejahteraan ekonomi umat dan menghentaskan kemiskinan yang selalu menjadi ancaman tersendiri dalam suatu negara khususnya di Indonesia. Karena keberhasilan pengelolaan zakat oleh negara lebih banyak ditentukan oleh tingkat kepercayaan masyarakat pada pemerintah, bukan karena paksaan negara.⁵ Tidak heran zakat menjadi salah satu amalan yang disyariatkan

³ Muhammad Ja'far, *Tuntunan Ibadah Zakat, Puasa Dan Haji*, (Jakarta: PT Kalam Mulia, 1997), hal.3

⁴ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunah, Terj. Oleh Mahyuddin Syaf*, Jilid 3, (Bandung: Al-Ma'arif, cet. Ke 6, 1988) hal.5

⁵ Muhammad Yazid, "Pengelolaan Dana Zakat Kontemporer Mengentaskan Kemiskinan Dan Solusi Meningkatkan Perekonomian Bangsa", *Jurnal Al-Qanum*, vol. 23, No. 2, Tahun 2020, hal. 366

oleh agama islam untuk penganutnya guna menjadi insan yang bertaqwa dan mendapat ridha-nya.

Infak berasal dari kata *nafaqa*, yang berarti telah lewat, berlalu habis, mengeluarkan isi, menghabiskan miliknya atau belanja.⁶ Kata infak dapat berarti mendermakan atau memberikan rezeki yang merupakan karunia Allah, atau dengan kata lain memberikan nafkah terhadap orang lain dengan rasa ikhlas hanya karena Allah.

Sedekah artinya mendermakan sesuatu kepada orang lain. Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang artinya benar, maksudnya ialah sedekah adalah wujud dari bentuk ketakwaan seorang muslim.⁷

Perbedaan zakat, infak, dan sedekah yaitu apabila zakat memiliki nisab, dan haul. Sedangkan infak dan sedekah tidak ditentukan oleh nisab dan haul. Infak memberikan sesuatu kepada orang lain yang berupa materi, sedangkan sedekah bisa berupa materi maupun non materi. Dengan menunaikan ibadah zakat, infak, sedekah harta yang kita miliki menjadi lebih berkah. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 menjelaskan bahwasannya zakat adalah pranata keagamaan yang bertujuan meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga perlu adanya pengaturan dan pengelolaan zakat yang sesuai dengan syariat Islam.

⁶ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 143

⁷ Achmad Arief Budiman, *Good Governance Pada Lembaga Zakat Ziswaf*, (Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang, 2012), hal. 34

Saat ini banyak sekali teknologi canggih yang bermunculan, sehingga mempermudah aktivitas manusia dalam melakukan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Banyak sekali perusahaan–perusahaan atau organisasi yang telah memiliki suatu sistem informasi manajemen yang berbentuk aplikasi untuk mempermudah aktivitas atau kegiatan dalam suatu perusahaan atau organisasi tersebut. Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung organisasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang di perlukan.⁸

Organisasi pengelola zakat dibagi menjadi menjadi 2 jenis, antara lain LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang mana LAZ adalah suatu organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat, dan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah.

BAZNAS memiliki suatu aplikasi sistem informasi yang bernama SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS). SIMBA merupakan suatu sistem yang dibuat dan dikembangkan untuk menyimpan suatu data dan informasi yang dimiliki oleh Badan Amil Zakat Nasional.⁹ Terdapat berbagai macam fitur yang terdapat dalam aplikasi SIMBA antara lain mencetak laporan

⁸ Kholil Nawawi, Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Zakat BAZNAS (SIMBA) Terhadap Pengelolaan Zakat Kota Bogor, *Jurnal Ekonomi Islam*, (Vol. 10 No. 2, 2019).

⁹ Kholil Nawawi, “Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Zakat BAZNAS (SIMBA) Terhadap Pengelolaan Zakat Kota Bogor”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 10 No. 2, November 2019, 232

harian, laporan bulanan, data muzakki, data mustahik, dan lain-lain. Pada aplikasi SIMBA terdapat dua sistem, antara lain SIO (Sistem Informasi Operasional) dan SIP (Sistem Informasi Pelaporan). SIO digunakan untuk membantu kegiatan operasional BAZNAS sehari-hari dalam mencatat arus kas masuk dan keluar. Pencatatan data muzakki dan transaksi dalam penghimpunan dana ZIS, terdapat pada kas masuk. Sedangkan pencatatan data mustahik dan dana ZIS yang telah disalurkan, terdapat pada kas keluar.

Semua data yang bersifat laporan keuangan dan transaksi mengenai laporan keuangan BAZNAS akan dicatat pada SIMBA yang secara otomatis akan dihasilkan berbagai macam laporan yang dibutuhkan, mulai dari profil muzakki, mustahik, program yang dimiliki BAZNAS dan laporan mengenai dana ZIS yang telah terkumpul pada BAZNAS. Dalam menunjang keefektifan kinerja BAZNAS, sistem informasi manajemen BAZNAS juga dilengkapi pembuatan laporan keuangan yang telah mengacu pada PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 109, selain itu SIMBA mampu melakukan pencetakan kartu NPWZ (Nomor Pokok Wajib Zakat) dan kuitansi transaksi penyetoran dana zakat.

Seperti diketahui, bahwasannya zakat merupakan suatu dana kepercayaan dari muzakki yang dititipkan ke unit pengelola zakat, dalam hal ini unit pengelolaan zakat adalah BAZNAS, yang diberi amanah oleh masyarakat untuk menyalurkan dana zakat kepada orang yang membutuhkan. Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) merupakan sistem pencatatan

internal yang digunakan oleh BAZNAS untuk memudahkan amil dalam membuat laporan keuangan. Sehingga pelaporan dana ZIS terhadap pusat dapat dilakukan dengan mudah. Dengan demikian pelaporan dana ZIS dapat dilakukan secara tepat dan terbuka.

Disamping itu dalam mewujudkan pengelolaan dan penyaluran dana yang transparansi dan akuntabilitas, maka diperlukan pencatatan data transaksi keuangan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Ilmu akuntansi yang sudah ada dikembangkan dan di perbarui menjadi akuntansi zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Namun, di dalam pengelolaan zakat masih kerap ditemui beberapa tantangan. Pertama, tingkat kesadaran masyarakat mengenai berzakat bisa dibilang masih cukup rendah. Situasi ini diperkuat dengan fakta bahwa kewajiban zakat masih menjadi pilihan sukarela dalam hukum perundang-undangan di Indonesia. Selain itu, fenomena umum yang sering terjadi adalah masyarakat lebih cenderung menyerahkan zakatnya langsung kepada mustahik. Selanjutnya, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang mengelola zakat masih dianggap kurang.¹⁰

Dari beberapa faktor tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab serta prestasi dalam pengelolaan zakat masih perlu ditingkatkan. Terutama di lembaga zakat yang menjalankan tugasnya seperti BAZNAS, termasuk BAZNAS tingkat provinsi maupun kabupaten atau kota. Maka dari itu, lembaga yang bertanggung

¹⁰ Muhammad Hasan, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), hal. 26

jawab atas pengelolaan zakat, terutama BAZNAS Kabupaten Tulungagung harus terus menerus meningkatkan efisiensi pengelolaan zakatnya agar dapat mendapatkan kepercayaan dari para muzakki untuk menyalurkan zakat mereka melalui lembaga BAZNAS.

Satu langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kinerja pengelolaan zakat adalah dengan memanfaatkan fasilitas teknologi informasi. Hal ini terjadi karena dalam era digital saat ini teknologi informasi bisa disebut sebagai pondasi dalam pengelolaan zakat nasional. Hal ini berarti pembangunan sistem perzakatan nasional harus menyediakan layanan yang efisien dalam pengelolaan zakat dan menggunakan perkembangan teknologi informasi sebagai alat untuk meningkatkan efek yang dihasilkan.

Undang-Undang Nomor 21 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menjelaskan bahwa Badan Amil Zakat (BAZNAS) adalah lembaga yang dibentuk pemerintah yang bertanggung jawab dalam mengurus dan mengelola zakat, infak, dan sedekah diseluruh negeri dengan pendekatan yang professional, akuntabel, dan transparan. Karena alasan tersebut, penerapan sistem manajemen informasi dalam usaha pengelolaan zakat, infak dan sedekah adalah dasar utama akuntabilitas dan profesionalitas dalam mencapai pengelolaan zakat yang efektif. Pengelolaan zakat menggunakan aplikasi berbasis SIMBA yang menyediakan fasilitas teknologi informasi dengan berbagai fitur terkini. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa SIMBA merupakan salah satu aplikasi yang mendukung efektivitas dalam pengelolaan zakat bisa tercapai.

Begitupun dengan BAZNAS Kabupaten Tulungagung, yang didirikan pada tahun 2001, sebelumnya mengumpulkan zakat secara manual, namun kini sudah menggunakan aplikasi SIMBA untuk mengelola zakatnya. Dapat diketahui bahwa aplikasi SIMBA sangat membantu staf BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam mengelola zakat. Saat ini, pengelolaan zakat sangat mudah dan terintegrasi dengan lembaga BAZNAS di daerah lain dan pusat. Sebelumnya, pengelolaan zakat membutuhkan banyak tenaga dan pikiran. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat saat ini sudah semakin terlihat lebih transparan dan akuntabel, terutama bagi para muzakki, sehingga para muzakki lebih mudah percaya untuk membayar zakat mereka pada lembaga BAZNAS di Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang seberapa efektif pengelolaan zakat, infak dan sedekah melalui Sistem Manajemen Informasi BAZNAS. Sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkannya lagi dengan judul: **“Analisis Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pelaporan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari pembahasan diatas, maka dapat ditarik fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur kerja Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dalam meningkatkan akuntabilitas?
2. Bagaimana efisiensi SIMBA dalam membuat laporan dana ZIS?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dalam pengelolaan dana ZIS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan meningkatkan transparansi pengelolaan zakat, infak dan sedekah dalam implementasi penerapan SIMBA di BAZNAS Kabupaten Tulungagung.
2. Mengevaluasi proses pengumpulan, pencatatan, dan pelaporan dana zakat, infak, dan sedekah dalam Sistem Manajemen Informasi BAZNAS.
3. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat efektivitas pengelolaan zakat, infak dan sedekah dengan adanya penerapan SIMBA di BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh pengembangan teori baru atau memperluas teori yang sudah ada. Hal ini membantu dalam memahami dan menjelaskan fenomena yang lebih

kompleks. Selain itu teoritis dapat mengembangkan model dan konsep yang lebih baik untuk menjelaskan fenomena lebih terperinci. Hal ini dapat menambah pemahaman yang lebih dalam tentang interaksi antara variable-variabel dalam suatu sistem.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi pengelola SIMBA

Hasil dari penelitian ini dapat menggugah rasa intropeksi diri dari seorang pengelola SIMBA apakah tindakannya sudah sesuai dengan yang sudah diharapkan atau belum. Sehingga seorang pengelola SIMBA dapat lebih berbenah jika masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tugasnya di waktu selanjutnya.

2. Bagi Muzakki

Hasil dari penelitian nanti diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan bagi muzakki untuk mengambil tindakan dan keputusan terbaik guna menitipkan sebagian hartanya sebagai zakat kepada sebuah lembaga sebagai organisasi pengelola zakat yang sah.

E. Penegasan Istilah

Guna mendapatkan gambaran yang jelas guna menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami skripsi dengan judul “Analisis Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pelaporan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS)

Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Tulungagung” maka perlu penegasan istilah sebagaimana yang akan dijelaskan dibawah.

1. Analisis

Menurut KBBI, analisis adalah:

- a. Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan lainnya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
- b. Aktivitas penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat pemahaman arti keseluruhan.
- c. Pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.
- d. Penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya.¹¹

Dengan kata lain analisis merupakan usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan menguraikan komponen-komponen pembentukannya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

2. Aplikasi SIMBA

Aplikasi SIMBA adalah sistem manajemen informasi BAZNAS merupakan sebuah sistem yang menjadi terobosan baru dalam hal memenuhi peran koordinator zakat nasional bagi terciptanya sistem pengelolaan zakat

¹¹ Dwi Ayu Puspitasari, “*Analisa Sistem Informasi Akademik (SISFO) Dan Jaringan Di Universitas Bina Darma*”, Laporan Praktek Progam Studi Sistem Informasi Universitas Bina Darma, (2020), hal.15

yang transparan di seluruh Indonesia.¹² Berkaitan dengan integrasi pengelolaan zakat nasional dan penerapan aplikasi sistem manajemen informasi BAZNAS (SIMBA) merupakan dua spektrum yang tak dapat dipisahkan. SIMBA merupakan sebuah sistem yang dibangun dan dikembangkan untuk keperluan penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS secara nasional.

3. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab, menerangkan kerja, dan tindakan seseorang, badan hukum atau pimpinan kolektif atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.¹³ Secara umum, akuntabilitas dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan pertanggungjawaban sebagai upaya untuk memenuhi tanggungjawab yang telah diserahkan kepadanya. Jika mengacu pada pasal 7 UU NO. 18 tahun 1999 yang mengatakan bahwa akuntabilitas merupakan suatu asas yang menentukan bahwa setiap penyelenggara atau kegiatan negara harus memiliki pertanggungjawaban kepada masyarakat, karena masyarakat adalah pemegang kedaulatan tertinggi negara berdasarkan perundangan yang berlaku.

¹² Hj. Nur Fitry Latief, SE., Ak., MSA., CA, “Implementasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (Simba) Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Utara”, penelitian kementerian agama di IAIN Manado, (2019), hal. 6

¹³ Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Erlangga, 2010) hal. 385

Akuntabilitas dapat dipahami sebagai suatu kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan untuk mempermudah pemahaman dalam tulisan ini, maka dibuat sistematika pembahasan yang memuat 6 (enam) pembahasan. Adapun sistematika pembahasan pada tulisan ini adalah:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama pada penulisan skripsi terdiri dari 6 (enam) bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yang terdiri dari:

Bab Pertama Pendahuluan, Pada bagian ini penulis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan

¹⁴ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hal. 20

penelitian, d) manfaat penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika pembahasan.

Bab Kedua Kajian Pustaka, Pada bagian ini berisi penjelasan-penjelasan kepustakaan yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian, di dalamnya dijelaskan mengenai pembahasan terkait dengan strategi terlebih fokus pada strategi pengembangan usaha. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan a) pengertian zakat, infak dan sedekah, b) sistem manajemen informasi BAZNAS, c) efektivitas pengelolaan zakat, infak dan sedekah.

Bab Ketiga Metode Penelitian, Pada bagian ini peneliti memberikan penjelasan mengenai metode penelitian yang meliputi a) pendekatan dan jenis penelitian, c) teknik pengumpulan data d) data dan sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data.

Bab Keempat Hasil Penelitian, Hasil Penelitian berisi deskripsi singkat tentang aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Tulungagung, paparan data, temuan penelitian terkait masalah yang terdapat dilokasi penelitian yang sudah peneliti peroleh setelah melakukan observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Paparan data mencakup deskripsi singkat lokasi penelitian dan latar belakang para informan.

Bab Kelima Pembahasan, Pada bagian ini berisi tentang temuan penelitian yang dibahas serta dikaitkan dengan teori-teori dan penelitian terdahulu yang sudah ditemukan peneliti.

Bab Keenam Penutup, Pada bagian ini memuat kesimpulan dan saran yang menuju dari akhir dari sebuah penelitian. Dengan cara menuangkan keseluruhan dari isi penelitian dengan menyimpulkannya. Dan memberi saran-saran bagi pihak terkait dengan penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.